

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi bakteri kronis yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* dan ditandai dengan terbentuknya granuloma pada jaringan yang terinfeksi. Penyakit TB merupakan penyakit menular yang dijumpai pada segala usia termasuk anak. *World health organization* (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2019 diperkirakan 10 juta orang atau sekitar 8,9 juta hingga 11 juta yang menderita tuberkulosis yang meninggal. Proporsi kasus tuberkulosis tertinggi terdapat di Asia Tenggara (44%), Afrika (25%), dan Pasifik Barat (18%), Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%), dan Eropa (2,5%). Sedangkan delapan negara dengan jumlah infeksi tuberkulosis tertinggi adalah India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%), dan Afrika Selatan (3,6%). Estimasi beban tuberkulosis di Asia Tenggara tahun 2018 kasus baru total 4.370.000 dengan rate 220 per 100.000 orang. Tuberkulosis di Asia Tenggara berjumlah 83% dengan terkonfirmasi bakteriologi sebesar 56% , anak-anak berusia 0-14 tahun sebanyak 7%, menurut jenis kelamin laki-laki (58%) lebih besar dari perempuan (35%). Berdasarkan jenis kelamin menurut umur terbesar perempuan adalah 15 hingga 24 tahun yaitu lebih dari 200.000 orang dan jenis kelamin laki-laki menurut umur terbesar adalah 45 hingga 54 tahun lebih dari 300.000 orang (WHO, 2019).

Penderita tuberkulosis di Indonesia sebanyak 420.994 orang. Pada tahun 2018 jumlah penderita tuberkulosis sebanyak 845.000 orang, proporsi penderita tuberkulosis menurut kelompok umur terbesar pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 14,2% dan terendah pada kelompok umur 65 tahun ke atas sebesar 8,1%. Perkiraan jumlah kasus baru tuberkulosis di Indonesia adalah 846.000 dengan rate 316 per 100.000 orang. Kasus TB terkonfirmasi kasus baru sebesar 563.879 kasus. TB di Indonesia terkonfirmasi 88% dengan terkonfirmasi bakteriologi sebesar 50%. Pada anak-anak yang berusia 0 sampai 14 tahun sebesar 11% kasus. Laki-laki (52%) lebih sering terkena dibandingkan perempuan (37%). Berdasarkan jenis kelamin dan umur, kelompok umur tertinggi untuk laki-laki adalah 45 hingga 54 tahun, berjumlah lebih dari 500.000 orang dan untuk perempuan berusia 15 hingga 24 tahun berjumlah lebih dari 400.000 orang (WHO, 2019).

Sedangkan jumlah anak umur 0-14 tahun yang menderita tuberkulosis di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 sebanyak 121.599 dibandingkan tahun 2018 sebanyak

67.433 terjadi peningkatan sebesar 80,32% (Kementerian RI, 2019). Persebaran terbanyak terdapat di Jakarta Timur sebanyak 4.679 kasus, Jakarta Selatan sebanyak 4.462 kasus, Jakarta Barat sebanyak 4.126 kasus, Jakarta Pusat sebanyak 4.207 kasus, Jakarta Utara sebanyak 4.662 kasus, dan Kepulauan Seribu sebanyak 29 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Infek tuberculosis pada anak dan orang dewasa sama saja, namun anak penderita tuberculosis lebih rentan tertular dibandingkan orang dewasa karena daya tahan tubuhnya lebih rendah. Anak-anak yang mengidap tuberculosis (TB) berisiko lebih tinggi mengalami bentuk TB seperti meningitis tuberculosis dan tuberculosis milier dengan risiko kematian yang tinggi. Anak-anak dibawah 5 tahun yang tinggal serumah dengan orang dewasa yang mengidap tuberculosis paru cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dalam rumah sehingga lebih mungkin terdiagnosis kasus indeks dibandingkan kelompok usia lebih tua yang lebih aktif di luar rumah (Ramadhani & Fitri, 2023).

Meningkatnya kasus tuberculosis anak di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, faktor pendidikan orang tua, faktor status gizi, faktor jenis pekerjaan orang tua, faktor keadaan sosial ekonomi, faktor perilaku orang tua, faktor kontak dengan penderita dan faktor lingkungan seperti kepadatan hunian, ventilasi rumah, kelembaban, dan pencahayaan.. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Mulyadi, (2015) menunjukkan distribusi umur anak paling banyak pada usia 5 sampai 15 tahun yaitu sebanyak 50 anak atau 33,2%. Rasio laki – laki dan perempuan adalah 50 laki – laki atau 52,1% dan 46 perempuan atau 47,9%. Bila dilakukan pemeriksaan status gizi anak diperoleh gizi buruk sebanyak 42,7%, gizi baik sebanyak 7,3%, dan gizi lebih sebanyak 2,1%. Anak yang sudah mendapatkan imunisasi BCG sebanyak 55,2 dan anak yang tidak mendapatkan imunisasi BCG sebanyak 44,8%. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nanda, (2020) bahwa 201 penderita tuberculosis dibagi berdasarkan kelompok umur maka sebagian besar penderita berada pada kelompok umur 15 sampai 24 tahun yaitu sebanyak 40 orang atau 19,9%. Berdasarkan jenis kelamin terdapat 150 orang laki laki atau 64,4% dan 51 orang perempuan atau 25,4%. Berdasarkan riwayat pengobatan terdapat 158 kasus baru atau 98,5% dan 3 kasus berulang atau 1,5%. Berdasarkan jenis diagnosis jumlah pasien BTA positif sebanyak 100 orang atau 49,8% dan jumlah pasien dengan gejala klinis sebanyak 101 orang atau 50,2%. Berdasarkan klasifikasi status HIV sebanyak 182 orang atau 90,5% dan status HIV negative sebanyak 19 orang atau 9,5% belum dites.

Rumah Sakit Umum Daerah Koja (RSUD Koja) merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terletak di Jalan Deli No. 4 Koja Selatan, Tanjung Priok. Rumah Sakit tipe b ini memiliki luas 16.431 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 13.556,95 m<sup>2</sup>. Dengan perluasan dan peningkatan kualitas pelayanan jumlah tempat tidur mencapai 955.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 26 smpai tanggal 28 september 2023 saya mendapatkan informasi dari petugas rekam medis terkait 10 penyakit yang tertinggi yang sedang terjadi di RSUD Koja Tahun 2023 yaitu TB, epilepsy, ISPA, infeksi saluran pernafasan bronkus, lumpuh otak, HIV, diare, hiperaktif, infeksi virus, dan tifus. Tuberculosis merupakan penyakit tertinggi di RSUD Koja. TB terbagi menjadi TB dewasa dan TB anak. TB anak dari rentang usia 0-14 tahun dan TB dewasa dari rentang usia 25-34 tahun. Lalu hasil data yang didapat tuberculosis tahun 2021 dengan jumlah keseluruhan pasien penderita tuberculosis sebanyak 308 orang, dan jumlah keseluruhan pasien TB anak sebanyak 154 orang (50%). Tuberculosis tahun 2022 jumlah keseluruhan pasien penderita tuberculosis sebanyak 494 orang, dan jumlah keseluruhan pasien TB anak sebanyak 296 (59%). Tuberculosis tahun 2023 sampai bulan Desember jumlah keseluruhan pasien tuberculosis sebanyak 161 orang, dan jumlah keseluruhan pasien TB anak sebanyak 114 orang (71%). Tuberculosis pada anak lebih tinggi dibandingkan tuberculosis pada dewasa yang dimana dari data yang didapatkan bahwa tuberculosis pada anak meningkat setiap tahunnya dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik tuberculosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 sampai 28 september 2023 dengan mewawancarai petugas rekam medis bahwa tuberculosis merupakan penyakit tertinggi di RSUD Koja dengan jumlah kasus pada tahun 2021 pasien tuberculosis anak sebanyak 50%, tahun 2022 pasien tuberculosis anak sebanyak 59%, dan tahun 2023 sampai bulan Desember pasien tuberculosis anak sebanyak 71%. Dari hasil data yang telah diperoleh bahwa kasus tuberculosis anak lebih banyak dibandngkat tuberculosis dewasa dan kasus tuberculosis anak meningkat setiap tahunnya dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Gambaran karakteristik tuberculosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.”

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi umur pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi jenis kelamin pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi imunisasi BCG pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi skoring tuberkulosis paru anak pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi tipe diagnosis pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi klasifikasi berdasarkan local anatomi dengan pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?
8. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi klasifikasi berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran karakteristik tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi umur pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi jenis kelamin pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi imunisasi BCG pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi skoring tuberkulosis anak pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi tipe diagnosis pada pasien tuberkulosis di poli anak RSUD Koja tahun 2023.

6. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi klasifikasi berdasarkan lokasi anatomi pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.
7. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi klasifikasi berdasarkan riwayat pengobatan sebelumnya pada pasien tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmiah tentang karakteristik tuberkulosis anak.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat bagi pasien, khususnya bagi para orang tua yang memiliki anak penderita tuberkulosis paru di poli anak RSUD Koja dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik tuberkulosis anak.

### **1.5.3 Manfaat Bagi RSUD Koja**

Manfaat bagi RSUD Koja adalah agar tetap mempertahankan program-program terkait pengendalian terhadap karakteristik tuberkulosis anak dan semakin baik dengan setiap implementasinya..

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik tuberkulosis anak di poli anak RSUD Koja tahun 2023. Penelitian ini dilakukan karena proporsi pasien tuberkulosis pada anak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan pada April 2023 hingga Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah pasien tuberkulosis paru pada anak bulan Januari – Desember 2023 sebanyak 114 orang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari rekam medis dengan menggunakan alat ukur lembar isian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *case series*. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling* dan analisis univariat.